

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia ialah khalifah di muka bumi ini. Didalam ajaran agama islam, islam memandang bumi beserta segala isinya ialah amanah dari Allah SWT yang diberikan langsung kepada manusia sebagai khilafah dimuka bumi. Supaya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama. Diantara anugerah dan karunia tersebut, islam sebagai agama universal yang mencakup dasar-dasar menyeluruh bagi pembangunan individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam kegiatan bisnis, seseorang dapat merencanakan dan menganalisis sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan unsur yang diharapkan.¹ Islam juga sangat menganjurkan umatnya untuk beribadah dan menyembah kepada Allah agar mendapatkan balasan diakhirat nanti, dan juga sangat menganjurkan untuk berusaha didunia seperti berusaha dan bermuamalah sebagai mana firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Qs. Al-Jumu'ah : 10)²

¹ Mohammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 3.
² Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012),554.

Ketetapan boleh dan tidak dalam kehidupan manusia telah dikenal sejak manusia pertama, Adam dan Hawa diciptakan. Seperti dikisahkan dalam kitab suci Al-Quran, keduanya diperkenalkan oleh Allah memakan apa saja di surga, maka jangan sekali-kali mendekati sebuah pohon yang apabila dilakukan mereka akan tergolong orang-orang yang zalim.

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Dan kami berfirman: “Hai Adam, diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang zalim”. (Al-baqarah: 35)³

Prinsip boleh dan tidak tersebut berlanjud dan dilanjutkan oleh para Nabi yang di utus olah Allah kemudian termaksud Nabi Ibrohim, Musa, Isa, dan Muhammad. Mereka diutus untuk merealisasikan ketentuan sang pencipta dalam seperangkat regulasi agar dapat mengarahkan manusia hidup bahagia di dunia. Tata nilai itu diletakan sebagai regulator kehidupan guna mencegah kerusakan yang ditimbulkan oleh tingkah laku manusia yang cenderung mementingkan diri sendiri dan tidak beraturan. Tata nilai itulah yang disebut dengan etika atau akhlak⁴.

Manusia diperintahkan oleh Allah untuk memanfaatkan segala sesuatu yang ada dimuka bumi. Salah satunya dengan bekerja, karena dengan bekerja manusia mendapatkan sesuatu yang bermanfaat untuk memenuhi

³ ibid

⁴ Drs. Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Fajar Inter Pratama Mandiri, 2006), 2.

segala kebutuhan hidup dirinya dan juga orang disekitarnya bahkan dapan memberikan hal yang positif bagi orang yang membutuhkan. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta sesuai dengan syariah islam kecuali dengan bekerja dan memproduksi⁵. Sesuai dengan ajaran islam bahwa manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain adalah sebaik-baiknya manusia oleh karena itu manusia tidak bisa menerapkan konsep tersebut jika tidak bersosialisasi dengan manusia yang lain, sepertihalnya bekerja. Oleh karena itu bekerja adalah hal yang penting bagi manusia untuk menerapkan konsep islam "*khoirunnas an'fauhumlinnas*"

Produksi merupakan sebuah bagian dari bisnis, maka sistem ekonomi islam dianalogikan seperti bangunan dengan pondasi bangunan tersebut adalah ahlak atau etika. Ahlak atau etika akan menjadi dasar bagi seluruh kegiatan ekonomi termasuk kegiatan produksi. Ahlak merupakan hal yang penting dalam produksi yang perlu di perhatikan umat muslim, baik secara individu maupun sebagai kebijakan menagemen yang dilaksanakan bersama-sama. Menurut Doktor. Ika Zunia Fuziah, Lc., M.E.I dalam bukunya yang berjudul Etikan Bisnis Dalam Islam mengatakan bahwa "bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan tau memberikan manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai "*the buying and selling of goods and service*" bisnis berlangsung karena ketergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup. Bisnis juga dipahami

⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

dengan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi atau melembaga untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat⁶.

Didalam bisnis terdapat salah satu hal yaitu produksi, didalam proses produksi akan melibatkan berbagai jenis sumberdaya, sebagai masukan dalam proses produksi diantaranya adalah: material, modal, informasi, energi, maupun tenaga kerja. Sebagai dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan Bersama seluruh umat manusia.

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam produksi adalah untuk membentuk nilai tambah (*value added*). Bagi islam, memproduksi sesuatu itu bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau di jual. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial ini tercermin dalam surat Az-Zaariaat ayat 19 yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. (QS. Az-zaariaat: 19)⁷

Sebagai umat islam kita harus melakukan hal ini, di karenakan dalam sebagian harta kita miliki melekat hak bagi orang miskin, baik yang meinta

⁶ Dr. Ika Zdiunia Fauziah, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 4.

⁷ Ibid, 521.

maupun yang tidak meminta. Supaya dapat mengemban fungsi sosial semaksimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Pada prinsipnya, islam juga menekankan kegiatan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan segelintir orang yang mempunyai uang, sehingga memiliki daya beli lebih baik, apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Akhlak utama dalam berproduksi yang wajib di perhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui apa yang di haramkannya. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut, baik berupa barang maupun jasa. Islam sangat menganjurkan memproduksi barang yang halal, halal disini juga harus bermanfaat dan tidak boleh membahayakan bagi tubuh manusia, kemajuan teknologi dan berkembangnya volume perekonomian dan perdagangan menuntut pengawasan ekstra terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul akibat penggunaan produk tersebut.⁸

Manajemen produksi sebagai yang mengelola sistem tranformasi, yang mengubah masukan menjadi barag jadi atau jasa. Masukan sistem

⁸ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Akademi Penerbit dan Percetakan YKPN, 2004), 180.

tersebut adalah material, tenaga kerja, energi, modal, dan informasi. Semua masukan tersebut akan dikelola untuk menjadi barang atau jasa melalui teknologi proses.

Manajemen yang sering disebut pengelolaan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi dan pengendalian untuk mencapai tujuan dari organisasi suatu perusahaan yang ditetapkan. Islam mengajarkan segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus dilaksanakan dengan baik. Suatu aktifitas apapun tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran islam. Allah SWT sangat menyukai sesuatu yang dilakukan dengan baik dan teratur. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya dengan halal merupakan hal yang disyariatkan dalam islam. Hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Quran adalah merenungkan dan memandang kedepan suatu urusan atau persoalan yang memberikan dampak positif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukanya pengaturan yang dilakukan dengan cara yang bijaksana, yaitu erat kaitanya dengan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajemen itu sendiri.⁹

Menjalankan usaha dalam jenis apapun, baik yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa produsen harus menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting dari pada sekedar mendapatkan laba besar. Sekalipun untuk dapat bertahan, perusahaan memerlukan

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonesia, 2004. 14

keuntungan yang cukup. Kemudian untuk mendapatkan keuntungan tersebut produk yang dihasilkan harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dalam segi harga, kualitas dan sebagainya.

Disatu sisi setelah proses produksi dan berlangsungnya proses kehidupan perusahaan yang baik. Mengingat menjaga lebih sulit dari pada mendirikan. Dengan demikian proses produksi sebagai dapur perusahaan harus dipelajari dengan seksama dan bersungguh-sungguh sehingga dapat menghasilkan produk yang solid dan dapat dipercaya sebagai senjata untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Berbicara mengenai etika, maka tidak bisa dihindarkan dalam proses kehidupan sehari-hari dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini cukup mengingatkan kita bahwa etika merupakan perangkat aturan yang berisi nilai-nilai moral yang baik, penting untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Mendengar dan menyaksikan sendiri bahwa kurang sadarnya masyarakat dalam beretika hal tersebut membuat seseorang keluar dari norma dan tradisi yang baik. Oleh karena itu, etika menjadi sangat penting dan harus dipahami oleh manusia dalam melakukan kegiatan maupun usaha dalam bidang produksi.

Desa Tawang merupakan suatu daerah yang berada di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Dimana sumber mata pencaharian masyarakat di Desa tersebut adalah bertani dan memproduksi gula merah yang berbahan tebu. Pengelolaan gula merah di daerah tersebut dengan sistem home industri.

Home industri ini termasuk salah satu UKM yang saat ini banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia.

Usaha gula merah telah menjadi mata pencaharian di Desa Tawang, dimana Desa tersebut adalah salah satu pusat pembuatan gula merah tebu yang berada di Kecamatan Wates. Produsen biasanya memasarkan ke pengepul atau pasar-pasar yang berada di wilayah Kecamatan Wates dan sekitarnya. Sekilas dalam segi rasa dan bentuk gula merah tersebut sama seperti gula merah pada umumnya. Di Desa tersebut ada 12¹⁰ produsen gula merah tebu dari keseluruhan produsen gula merah tersebut tidak semuanya memiliki perilaku yang sesuai dengan etika atau aturan-aturan dalam memproduksi gula merah. Dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam.

Disini peneliti tertarik untuk mengamati perilaku produsen yang menyimpang, terutama di UD. Mekarsari di mana di UD tersebut terdapat perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam. peneliti juga sangat tertarik di karenakan UD. Mekarsari ialah salahsatu tempat produksi gula merah dalam skala besar yang berada di Desa tawang. Dalam sekali produksi gula merah sehari bisa sampai 1-3 ton gula.¹¹ Selain itu juga kurangnya SOP yang di belakukan di setiap UD yang berada di desa tawang. Hal tersebut juga menarik untuk di teliti dari fakta-fakta yang ada, beberapa hal yang perlu dimengerti dan diteliti dari perilaku produsen tersebut. Hal ini

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Warsito, *Produsen Gula Merah*, Desa Tawang Kec. Wates Kab. Kediri, 18 Februari 2018.

¹¹ Hasil wawancara Bapak Supono, *produsen Gula Merah*, Desa Tawang Kec. Wates Kab. Kediri, 11 N0vember 2019.

tentunya akan dikaji lebih lanjut melalui produksi Islam. Didalam produksi Islam perlu diketahui apa saja yang terkandung didalamnya. Islam mengajarkan dalam berbisnis dan berusaha harus menyisipkan nilai-nilai kebaikan. Bisnis yang baik adalah bisnis yang belandaskan etika dan prinsip-prinsip islam. Sedangkan etika adalah norma dan tata krama atau sopan santun yang berlaku dan dianut oleh masyarakat dalam kehidupannya atau bisa dikatakan sebagai moral.

Disini peneliti menemukan masalah dari perilaku produsen gula merah di Desa Tawang ada beberapa hal yang menyimpang menurut etika bisnis islam. Dimana dalam desa tersebut ada beberapa produsen gula merah yang mencampurkan serbuk keadonan nira, sekilas tidak ada perbedaan yang signifikan dan mecurigakan dari gula merah yang dihasilkan. Serbuk tersebut adalah sodium meta bulfit¹², yakni unsur kimia yang mengandung asam yang sangat tinggi yang berguna sebagai pengawet dan pengeras supaya gula dapat bertahan lama. Kemudian ada perilaku produsen yang menyimpang lainnya, dalam proses berproduksi tebu yang belum dibersihkan dan masih bercampur dengan tanah langsung digiling kemudian air tebu atau dalam bahasa pembuatan gula merah disebut air nira, ditampung didalam wadah kemudian disaring selanjutnya diberi zat kapur akan tetapi zat kapur yang digunakan ialah gamping hal tersebut masih wajar dalam proses pembuatan gula merah, tetapi proses pencampuranya hanya menggunakan takaran kira-kira, setelah itu proses pemasakan dimulai. Namun tidak semua

¹² [https://www.antakowisena.com/product/kebutuhan-industri/-sodium-metabisul\[hite.html](https://www.antakowisena.com/product/kebutuhan-industri/-sodium-metabisul[hite.html), diakses 19 januari 2018.

proden gula merah di Desa Tawang melakukan produksi gula merah yang seperti itu.

Hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku produsen gula merah dalam memproduksi gula di Desa Tawang. Selain mengenai perilaku produsen dan menyikapi persaingan dalam berproduksi, di Desa Tawang terdapat banyak produsen dimana di Desa tersebut terkenal dengan home industri gula merah. Dari banyaknya produsen tentunya ada unsur persaingan, apakah persaingan tersebut dapat disikapi dengan persaingan yang baik dan sehat. Kemudian dalam proses produksi, produk yang dihasilkan tidak boleh menyimpang atau merugikan konsumen. Dari situ peran seorang produsen sangatlah penting.

Didalam produksi islam banyak terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi untuk melakukan usaha maupun bisnis. Diantaranya adalah prinsip kejujuran, adil, dan otonomi. Dengan terpenuhinya prinsip-prinsip tersebut dalam berbisnis dan berusaha pembisnis akan terhindar dari pelanggaran etika bisnis islam.

Dari paparan konteks diatas yang melatar belakangi penulis untuk meneliti dan mengkaji penelitian yang berjudul “**PERILAKU PRODUSEN GULA MERAH DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM (Studi Kasus di UD. Mekarsari Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri)**” dengan menggunakan metode penelitian lapangan agar dapat diketahui perilaku produsen secara riil di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Mencakup pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku produsen gula merah di UD. Mekarsari Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana perilaku produsen gula merah di UD. Mekarsari Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Dalam Perspektif Produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen gula merah di UD. Mekarsari Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku produsen gula merah di UD. Mekarsari Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Dalam Perspektif Produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang perilaku produksi para produser secara langsung di lapangan dan disesuaikan dengan teori Etika Bisnis Islam. Dan disamping itu peneliti akan mendapatkan pengalaman riil dalam ber usaha gula merah tebu.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Menambah wawasan bagi pembaca yang ingin mempelajari mengenai penelitian yang sama, yaitu perilaku produsen dalam berproduksi yang ditinjau dari etika bisnis islam

a. Bagi Para Produsen

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan manfaat dan pembelajaran pada masyarakat luas, khususnya bagi para produsen gula merah di Desa Tawang Kec. Wates Kab. Kediri. Untuk lebih mengerti dalam masalah berproduksin dan berhati-hati agar tidak merugikan orang lain. Terutama mengerti dalam proses peroduksi yangs sesuai syariat islam

b. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah mengenai potesi usaha yang ada di Desa kecil. Disamping itu agar pemerinta dapat mengawasi secara langsung perilaku produsen dan memberikan bimbingan serta pelatihan mengenai produksi suatu barang yang baik dan benar khususnya secara syariah islam.

E. TELAAH PUSTAKA

Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian, terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Peneliti ini dilakukan oleh Arif Burhan (Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah di STAIN Kediri). Dengan judul “Perilaku Pedagang di Pasar

Grosir Buah dan Sayur Kota Kediri ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, didalam penelitian tersebut dibahas mengenai perilaku bisnis pedagang pasar grosir buah dan sayur ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Perbedaan dari penelitian saya terletak pada teori yang digunakan, sedangkan persamaan dari penelitian ini terletak pada perilaku produsen.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Maria Ulfa (Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah di STAIN Kediri). Denga judul “Perilaku Produsen Tahu di Dusun Bogangin Desa Padang Kec. Kayen Kidul Kediri Menurut Etika Bisnis Islam”. Dari penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui perilaku produsen tahu di Dusun Bogangin secara umum menurut etika bisnis islam. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus lapangan, menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan bersifat deskriptif. Perbedaan dari penelitian saya terletak pada teori yang digunakan, sedangkan persamaan dari penelitian ini terletak pada perilaku produsen dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
3. Penelitian yang di lakukan Murni. Yang berjudul “ Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan”. Penelitian ini mendiskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh pedagang pasar terapung Lok Baintan. Persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti perilaku bisnis para pedagang. Adapun perbedaan penelitian murni adalah objek penelitian dan tempat.